

**ANALISIS MODAL KERJA TERHADAP NPM
(NET PROFIT MARGIN) PADA PT GUDANG GARAM TBK**

Yanti¹, Aliah Pratiwi²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

Email : yantimaci33@gmail.com¹, aliahpratiwi@ymail.com²

ABSTRACT

Working capital is not important for the company because without sufficient working capital, the company's operational activities cannot be carried out. The purpose of this study was to study working capital research on Net Profit Margins at PT Gudang Garam Tbk. This type of research is research that is associative. The data used is the financial statements of PT. Gudang Garam Tbk. year 2009 - 2018 which contains the allocation and income statement. The data was each obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) and www.gudanggaramtbk.com. After processing the data, the results of the study show that working capital has no significant effect on changes in Net Profit Margin.

Keywords: Working Capital, Net Profit Margin.

I. PENDAHULUAN

Sumber daya keuangan yang penting dimiliki oleh perusahaan adalah modal kerja, modal kerja memiliki peranan yang sangat penting untuk kegiatan operasional perusahaan, seperti yang dijelaskan oleh kasmir (2012:250). Modal kerja diartikan sebagai investasi jangka pendek yang ditanam dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Itulah mengapa sumber daya modal kerja memiliki peran yang sangat vital didalam kelangsungan hidup suatu usaha dalam mencapai tujuan sebuah perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Efisiensi modal kerja dapat dilihat dari perputaran kas (*cash turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*) dan perputaran persediaan (*Inventories turnover*). Perputaran modal kerja dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali lagi menjadi kas. Semakin cepat perputaran modal kerja menunjukkan semakin efektif penggunaan modal kerja yang berdampak pada meningkatnya *Net Profit Margin* perusahaan. Kasmir (2010:52).

Tabel 1.1
Aktiva lancar PT. Gudang Garam tbk
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva lancar
2009	19.584.533
2010	22.908.293
2011	30.381.754
2012	29.954.021
2013	34.604.461
2014	38.532.600
2015	42.568.431
2016	41.933.173
2017	43.764.490
2018	45.284.719

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Aktiva lancar pada PT.Gudang Garam Tbk mengalami *fluktuasi*. Pada tahun 2014 aktiva lancar sebesar Rp.38,5 triliun. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar Rp.42,5 triliun. Namun pada tahun 2016 aktiva lancar mengalami penurunan yaitu sebesar Rp.41,9 triliun. Dan meningkat kembali di tahun 2017 sebesar Rp.43,7 triliun. Lalu meningkat kembali di tahun 2018 sebesar Rp. 45,2 triliun. Berdasarkan tabel di atas turunya nilai aktiva lancar di tahun 2016

disebabkan oleh menurunnya kas dan setara kas sebesar Rp.1,1 triliun. Penurunan kas dan setara kas disebabkan oleh beberapa faktor antara lain : Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengembalian kas perusahaan oleh pemilik perusahaan, pelunasan utang jangka pendek dan jangka panjang, pembelian barang secara tunai, pengeluaran kas untuk deviden, dan adanya kerugian perusahaan

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah modal kerja berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada PT (NMP) Gudang Garam Tbk?

II. TINJAUAN PUSTAKA

Modal kerja

Modal Kerja adalah elemen aktiva Lancar dan elemen-elemen hutang lancar, Martono (2010:26). Modal kerja adalah selisih antara aktiva lancar dikurangi utang lancar. Martono (2010:10) menyatakan bahwa besarnya kebutuhan modal kerja di tentukan oleh perputaran dari komponen – komponen modal kerja yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran piutang. Menurut Dahrani dan Maslinda, (2014) Rumus modal kerja sebagai berikut:

Modal Kerja = Aktiva lancar – Utang lancar.

NPM (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin (NPM) adalah menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan (Syamsuddin, 2011:62). Martono (2010:17) mengatakan NPM adalah keuntungan penjualan setelah setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan

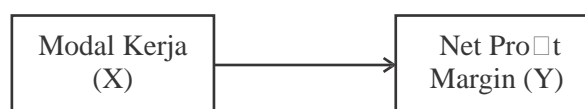
modalnya untuk suatu resiko. Rumus dari net profit margin adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Faktor-faktor yang Mempengaruhi NPM :

- Perputaran Kas Kasmir (2010:50) mengatakan bahwa rasio kas adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rasio perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Martono (2010:28).
- Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Kasmir (2010:57).
- Perputaran Persediaan Persediaan merupakan komponen dari aktiva lancar yang kedannya selalu mengalami perputaran. Riyanto (2011:70).

Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2010:11).

Populasi, Sampel penelitian dan sampling penelitian

a. Populasi penelitian

Menurut Sugiyono (2014:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan terdiri atas laporan posisi Neraca dan laba rugi tahun berjalan, sebanyak 10 tahun mulai dari tahun 2009-2018.

b. Sampel penelitian

Menurut sugiyono (2014:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian adalah sebanyak 5 tahun mulai dari tahun 2014-2018

c. *Sampling* penelitian

Adapun *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yakni: purposive sampling. Menurut sugiyono (2001:61), Menyatakan bahwa sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria ketersediaan data, dan sampel 10 tahun sudah mewakili populasi yang ada untuk kebutuhan penelitian.

Instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data

a. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang di gunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati sugiyono (2008:119). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu daftar tabel, berupa data laporan keuangan terdiri atas laporan posisi keuangan dan laba rugi.

b. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (sugiyono, 2015:329). Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan mencari informasi lewat buku, majalah, koran, dan literatur lainnya yang bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori (Arikunto, 2016:10).

Teknik Analisis Data

1. Regresi linear sederhana

Adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (x) dengan variabel dependen (y), analisis ini untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. adapun rumus dari regresi linear sederhana yaitu:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = variabel dependen (niali yang diprediksikan)

X = variabel independen

A = kosntanta (nilai y apabila x = 0)

B = koofisien regresi (peningkatan atau penurunan)

2. Koe□sien korelasi

Koefisien korelasi atau produk moment digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel dinyatakan dalam satu indeks.

3. Koefisien determinasi

Adalah salah satu bagian dari analisis regresi linear sederhana yang mana digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varibel dependen, dengan kata lain, nilai koo□sien determinasi menyatakan proporsi keragaman pada variabel bergatung yang mampu dijelaskan oleh variabel penduganya. Nawari(2010:96

4. Uji – t (uji signifikasi)

Uji – t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk menentukan nilai t-tabel, tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5%. Wijaya (2012:107)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Persamaan regresi sederhana Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	43.538	36.253		1.201	.264
modal kerja (x)	-2.056	2.179	-.316	-.944	.373

a. Dependent Variable : net profit margin (y)

$$Y = a + bx$$

$$Y = 43,538 - 2,056x$$

kerja bertambah 1 maka NPM PT.gudang garam tbk. Akan turun sebesar 2,056

Artinya :

Konstan = a = 43,538, jika modal kerja konstan sama dengan nol maka *net profit margin* PT . gudang garam tbk. Akan naik sekitar 43,538

Koefisien variabel = -2.056x artinya jika modal

Analisis Koefisien Determinasi

Adalah analisis untuk mengetahui besarnya kontribusi variable bebas/Independet (X) terhadap variable terikat/dependent (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.316 ^a	.100	-.012	1.383224

a. Predictors: (Constant), modal kerja (x)

Berdasarkan table output SPSS “Model Summary” diatas bahwa R Square adalah 0,100 atau sama dengan 10% berarti Modal Kerja (X) berpengaruh terhadap NPM (Y) sebesar 10% sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien ini merupakan nilai yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara

variabel Modal Kerja (X) dengan variabel *net profit margin* (Y).

Berdasarkan table output SPSS “Model Summary” diatas terlihat bahwa nilai R adalah sebesar 0,316, artinya bahwa korelasi atau hubungan Modal Kerja (X) terhadap NPM (Y) adalah rendah sesuai dengan tabel pedoman interval koefisien korelasi .

Interval koefisien Korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat Kuat

Uji Signifikan uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	43.538	36.253		1.201	.264
modal kerja (x)	-2.056	2.179	-.316	-.944	.373

a. Dependent Variable: net profit margin (y)

Dari table output SPSS Tabel “Coefficients” di atas menunjukkan Nilai Sig. Modal Kerja (X) sebesar 0,264 karena nilai Sig. $0,264 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} - 0,944 < t_{tabel} 2,306$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara modal kerja (X) terhadap NPM (Y).

Hasil penelitian dapat dianalisa bahwa tidak terdapat pengaruh modal kerja (X) terhadap NPM (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rolos, dkk (2014) yang menyatakan bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap NPM.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan diatas diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Modal Kerja terhadap NPM pada PT. Gudang Garam, Tbk. Dari uji sampel selama 10 tahun dari 2009-2019

Saran

Saran yang dapat diberikan kepada manajemen perusahaan, agar lebih memperhatikan manajemen modal kerja, karena selama ini terjadi inefisiensi modal kerja. Selain itu pihak manajemen harus memperhatikan tingkat penjualan karena makin tinggi tingkat penjualan akan meningkatkan keuntungan dan akan berpengaruh terhadap penggunaan modal kerja.

Saran untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya menguji satu variabel X saja, untuk itu peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti struktur modal, umur perusahaan, perputaran kas dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahrani, dan Maslinda N. 2014. Analisis pengaruh modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Umsu*. Volume 14. Halaman 82-98.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana.
- . 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Martono. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi 2, Jakarta : Gava Media.

- Mentari, Karina. P.S, dan Dzulkirom, Moch. 2017. Analisis Pengelolaan Modal Kerja dalam Upaya Meningkatkan likuiditas dan profitabilitas (Studi pada PT.Gudang Garam Tbk Periode 2014-2016), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Volume 50. Halaman 15-24.
- Nawari. 2010. *Analisis Regresi Dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.
- Rolos, Murni dan Saerang. 2014. Modal Kerja Pengaruhnya Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA Vol.2 No.2 Juni 2014*, Hal. 890-901
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung : alfabeta.
- . 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- . 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung :alfabeta
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers

